

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai campur kode pada spanduk di kota Cirebon, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Fenomena campur kode pada spanduk di Kota Cirebon mencerminkan dinamika kebahasaan masyarakat bilingual dan multilingual. Penggunaan campur kode yang menggabungkan bahasa Indonesia, bahasa daerah (terutama Jawa dan Sunda), dan bahasa asing seperti bahasa Inggris, menunjukkan interaksi sosial dan budaya yang kompleks. Masyarakat Cirebon memanfaatkan beragam bahasa secara bersamaan tidak hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk menunjukan identitas, memperkuat daya tarik pesan, dan beradaptasi dengan beragam audiens. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat ekspresi sosial dan budaya.
2. Wujud campur kode yang ditemukan pada penelitian ini meliputi kata, frasa, klausa, dan baster. Bentuk yang paling sering digunakan adalah penyisipan kata dan frasa karena mudah diterapkan dalam teks pendek dan komunikatif seperti spanduk. Fungsi campur kode yang paling dominan adalah untuk menarik perhatian pembaca, menekankan makna pesan, menciptakan kedekatan sosial, dan membangun citra modern dan profesional. Campur kode juga digunakan secara strategis untuk menyesuaikan bahasa dengan target audiens misalnya, penggunaan bahasa Inggris pada spanduk di daerah perkotaan menciptakan kesan modern, dan penggunaan bahasa daerah di area pasar tradisional menciptakan rasa keakraban. Dengan demikian, fenomena ini menunjukkan kemampuan adaptasi masyarakat Cirebon terhadap konteks sosial dan ekonomi melalui pilihan bahasa.
3. Hasil penelitian ini juga memiliki implikasi penting bagi dunia pendidikan, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP. Penelitian

ini dapat digunakan sebagai bahan ajar kontekstual untuk teks iklan kelas VIII. Melalui analisis teks spanduk di lingkungan sekitar, siswa dapat memahami penggunaan bahasa dalam konteks nyata, mengidentifikasi fungsi campur kode, dan menimbulkan kesadaran akan keragaman bahasa yang ada di masyarakat. Pembelajaran berbasis fenomena kebahasaan lokal juga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis teks iklan yang menarik, efektif, dan komunikatif, sekaligus memperkuat rasa bangga terhadap bahasa daerah tanpa mengabaikan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

4. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa fenomena campur kode mencerminkan masyarakat yang kreatif, adaptif, dan terbuka terhadap pengaruh budaya global. Bahasa digunakan secara strategis untuk menyampaikan pesan, membangun citra, dan memperkuat hubungan sosial dengan masyarakat sekitar. Temuan ini tidak hanya memperkaya kajian sosiolinguistik di Indonesia, tetapi juga memberikan kontribusi yang nyata terhadap pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia yang berpengaruh pada kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa campur kode memiliki nilai linguistik, sosial, dan edukatif yang penting dalam memahami kebahasaan di ranah publik modern.

## B. Implikasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
 SYEKH NURJATI CIREBON

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting:

1. Dalam ranah sosiolinguistik, penelitian ini memperkaya kajian mengenai penggunaan bahasa dalam konteks sosial yang nyata, khususnya mengenai campur kode dalam media iklan sederhana seperti spanduk. Hal ini memperlihatkan bahwa masyarakat Cirebon memiliki kemampuan bilingual dan multilingual yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial dan budaya yang beragam. Campur kode digunakan secara strategis untuk mencapai tujuan komunikatif tertentu, seperti menarik perhatian pembaca, membangun citra modern, atau menegaskan kedekatan sosial.

Dengan demikian, penelitian ini mendukung teori sociolinguistik yang menegaskan bahwa pemilihan bahasa dalam masyarakat dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, dan budaya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ruang publik merupakan arena dinamis yang merepresentasikan interaksi antara bahasa, identitas, dan budaya.

2. Dalam ranah pendidikan, hasil ini dapat dijadikan referensi bahan ajar Bahasa Indonesia di tingkat SMP, terutama pada kompetensi dasar yang berkaitan dengan teks iklan dan fenomena kebahasaan di masyarakat. Melalui kegiatan analisis spanduk, siswa dapat belajar memahami fungsi sosial bahasa, menilai keefektifan pilihan kata dalam iklan, serta menumbuhkan kesadaran terhadap variasi bahasa yang hidup di lingkungan mereka. Penggunaan spanduk sebagai bahan ajar juga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis teks iklan yang menarik, dan sesuai kaidah kebahasaan. Guru Bahasa Indonesia diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengembangkan modul ajar inovatif yang tidak hanya menekankan aspek kaidah, tetapi juga menumbuhkan apresiasi terhadap keberagaman bahasa dan budaya.
3. Dalam ranah praktis, penelitian ini memberikan pemahaman baru bahwa campur kode dalam media publik bukan semata-mata bentuk penyimpangan bahasa, melainkan strategi komunikasi yang kreatif dan adaptif. Para praktisi periklanan, desainer spanduk, dan pelaku usaha dapat memanfaatkan campur kode secara bijak untuk membangun citra produk, menarik perhatian konsumen, serta menyesuaikan pesan dengan target pasar yang beragam tanpa mengabaikan etika dan kesantunan berbahasa. Selain itu, lembaga pendidikan dan instansi pemerintah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam menyusun kebijakan atau pedoman penggunaan bahasa yang baik, santun, dan komunikatif di ruang publik. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bahwa bahasa merupakan bagian dari identitas dan kebudayaan yang terus berkembang.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada sejumlah spanduk yang ditemukan di wilayah Kota Cirebon dalam waktu tertentu. Jumlah data yang terbatas tersebut belum sepenuhnya mewakili variasi penggunaan campur kode di berbagai wilayah Cirebon, terutama di daerah pinggiran atau kawasan industri yang mungkin memiliki karakter bahasa berbeda. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan lokasi penelitian dan memperbanyak jumlah data agar hasilnya lebih representatif dan dapat menggambarkan fenomena kebahasaan masyarakat Cirebon secara menyeluruh.
2. Penelitian ini berfokus pada wujud dan fungsi campur kode secara umum tanpa membahas aspek pragmatik secara mendalam, seperti maksud tuturan, konteks sosial, dan implikatur dalam penggunaan campur kode pada spanduk. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat memperluas kajian ke arah analisis pragmatik atau semiotik untuk menafsirkan makna tersirat, ideologi, serta pengaruh konteks sosial terhadap pilihan bahasa dalam teks iklan.
3. Pemanfaatan hasil penelitian sebagai modul ajar teks iklan kelas VIII SMP dalam studi ini masih berada pada tahap rancangan konseptual. Belum dilakukan uji coba implementasi secara langsung di kelas untuk menilai efektivitas modul tersebut terhadap peningkatan pemahaman siswa. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat mengembangkan penelitian tindakan kelas (PTK) atau eksperimen pembelajaran untuk menguji sejauh mana penggunaan teks spanduk bercampur kode dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, khususnya dalam menulis dan menganalisis teks iklan.
4. Penelitian lanjutan diharapkan dapat mengembangkan kajian tentang campur kode pada media publik secara lebih luas dan mendalam, baik melalui pendekatan linguistik, sosial, maupun pedagogis. Selain itu, hasil

pengembangan diharapkan tidak hanya memperkaya kajian sosiolinguistik lokal, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia yang kontekstual, berbasis budaya lokal, dan relevan dengan kebutuhan generasi muda di era saat ini.

